**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur Pendidikan Formal. Sebagai Lembaga Pendidikan Pra Sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar (SD). Upaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui berhitung.

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka bisa berkembang secara wajar sebagai anak. Hal ini berarti tujuan anakusia dini bukan hanya agar anak memperoleh rangsangan intelektual, sosial dan emosional yang sesuai dengan tingkat usianya.

Merencanakan dan menyongsong masa depan anak tersebut merupakan suatu upaya yang tidak dapat diselesaikan oleh orang tua. Salah satu pemenuhan hak pendidikan sejak dini diperlukan lembaga pelayanan pendidikan prasekolah seperti Penitipan Anak dan Kelompok Bermain (Playgroup) yang berada di jalur Non Formal dan Taman Kanak-Kanak (TK) pada jalur Informal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 yang menyatakan bahwa “Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolahyang menyelenggarakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 – 6 tahun ”.[[1]](#footnote-1)

1

1

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui permainan berhitung. Permainan berhitung di TK diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sudono, “Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat.”[[2]](#footnote-2) Digunakannya media dalam pembelajaran yaitu agar dapat menjembatani antara konsep-konsep materi yang abstrak menjadi lebih konkrit, sehingga anak dapat memahami materi yang disajikan guru. Untuk itu, maka penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Penggunaan media pembelajaran memang sangat mempengaruhi minat belajar anak.Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik usia anak didik maka menyebabkan anak menjadi kurang maksimal dalam mengembangkan daya pikirnya. Alat peraga adalah media yang bagus dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran yang digunakan harus mendukung setiap pembelajaran yang diadakan oleh guru. Agar dalam pembelajaran berhitung, anak lebih cepat menangkap maksud dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kurangnya media dan sumber belajar disebabkan oleh guru yang kreatifitasnya kurang untuk menciptakan alat peraga sebagai penunjang proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung anak, berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Guru juga dapat memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung. Model yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran langsung. Metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK diantaranya: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas. Media pembelajaran harus menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Agar proses pembelajaran berhitung menjadi mudah dilaksanakan pada anak TK dapat juga dilakukan melalui permainan.

Namun berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B di TK

Jabal Nur kecamatan Batu Poaro Kota Baubau tahun pelajaran 2015/2016 belum mampu berhitung dengan benar. Sebagian besar dalam indikator kemampuan berhitung anak masih rendah. Hanya 5 orang anak dari 15 orang anak yang bisa mengitung dengan benar. Saya sebagai guru peneliti menemukan masalah saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu terlihat dalam perilaku anak waktu ditanya tentang berhitung, dia hanya diam saja dan waktu diminta maju ke depan dia tidak mau. Kalaupun dia mau maju tapi sampai di depan dia diam saja tidak menjawab dan bahkan dia menangis. Media yang digunakan oleh guru juga kurang menarik perhatian anak didik karena selama ini guru dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung menggunakan papan tulis dan spidol lalu guru menggambar jumlah buah di papan tulis saja untuk menghitung, sehingga membuat anak jenuh dan tidak aktif dengan kegiatan berhitung.

Dari permasalahan di atas peneliti berusaha mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok B TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau. Media alternatif yang dipilih adalah media balok *cuisenaire*. Media balok *cuisenaire* dipilih karena balok adalah salah satu alat permainan edukatif yang juga bisa merangsang perkembangan kreatifitas anak, merangsang kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah, menggunakan imajinasi, mengembangkan kemampuan proses logika matematika. Sehingga penggunaanmedia balok dapat diterapkan dalam pembelajaran berhitung anak.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut akhirnya saya guru sekaligus sebagai peneliti mengambil sebuah judul “Penggunaan Media Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung AnakTK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau”.

1. **Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalahberdasarkan latar belakang dalam penulisan ini adalah:

1. Kurangnya fasilitas media pembelajaran.

2. Kurangnyakreatifitasguru dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjangpembelajaran.

3. Kurangnyaminat dan motivasianak didikdalamkegiatanberhitung.

4. Kemampuananakdidikdalam berhitungmasih rendah.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakahpenggunaan media balok *cuisenaire*dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau?”

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkankemampuan berhitung anak melalui penggunaan media balok *Cuisenaire* di TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau.

**E. Manfaat Penelitian**

 **1. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penggunaan dan manfaat media balok khususnya dalam pembelajaran berhitung
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih media yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak
3. Bagi anak didik di TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubauini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak didik dalam meningkatkan kemampuan berhitungdan menyenangikegiatan berhitung.
4. BagisekolahTK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau, dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan APE sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

**2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian inidapat memberikan sumbangan pemikiran dandapat dijadikan bahan kajian bagipembacakhususnya dalam memahami upaya peningkatan kemampuan berhitung di Taman Kana-kanak melalui media balok *cuisenaire* serta menjadi sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum.

**3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitianlebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas mengenai pembelajaran kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran yang lain.

1. **Definisi Operasional**

 Untuk menghindari persepsi dari berbagai macam kalangan dalam memaknai judul penelitan ini, maka penulis perlu menjabarkan secara operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Media Balok*Cuissenaire*

Media balok *Cuisenaire*dalam penelitian ini adalah media yang diciptakan oleh *George Cuisenaire.*Balok *Cuisenaire*adalah balok sepuluh tingkat dari satu hingga sepuluh yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dan pengenalan bilangan. Balok *cuisenaire* terdiri dari balok-balok dengan ukuran dan berbagai warna. Pada penelitian ini balok *cuisenaire* yang digunakan yaitu balok-balok yang telah dimodifikasi ukuran dan warnanya. Ukuran dibuat menjadi lebih besar, serta warna pada balok-balok dibuat dengan warna lain.

1. Kemampuan Berhitung Anak

Yang dimaksud kemampuan berhitung dalam penelitian ini adalah kemampan anak usia dini untuk mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, membilang konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, mecocokkan bilangan dengan lambing bilangan dan menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda-benda 1-10.

1. **Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “dengan penggunaan media balok *cuisenaire*dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Jabal Nur Kecamatan Batu Poaro Kota Baubau.

1. PP No 27 tahun 1990 *tentang Pendidikan Prasekolah* [↑](#footnote-ref-1)
2. Sudono, A. *Sumber belajar dan alat Permainan untuk pendidikan Usia Dini.* Jakarta:

Grasindo. 2000, h. 44 [↑](#footnote-ref-2)